

STRATEGI PSK DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI KOTA MANADO

Oleh

Melinda Ratu¹

Welly E. Mamosey²

Jetty E. T. Mawara³

ABSTRACT

The development of information technology in Indonesia is fairly fast including the internet turned out to be a great impact on all aspects. With the development of technology that makes many people use this technology to make buy and sell transactions using the Internet. It is not strange considering the growing number of Internet users can be the potential to be entered by businesses anywhere and when they are. Technology, the Internet, and prostitution are three things that are intertwined. Advances in communication and Internet technology allow one to quickly get to the information. Prostitution also does not blind technology and participates in the development of the era so that prostitution becomes increasingly diverse and sophisticated. These two applications are often used by the Michat application and also the Facebook application. In looking for customers using Facebook relies heavily on the Group admins who act as.

Keywords: Prostitute, Application, Social Media

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia terbilang sangat cepat termasuk internet ternyata memberi dampak yang besar bagi seluruh aspek yang ada, tidak terkecuali perkembangan pada dunia bisnis dan pemasaran. Dengan berkembangnya teknologi yang membuat banyak orang menggunakan teknologi ini untuk melakukan transaksi jual beli menggunakan internet. Hal ini tidak aneh mengingat jumlah pengguna internet yang terus bertambah pesat dapat menjadi potensi untuk dimasuki para pembisnis di mana saja dan kapan saja.

Teknologi, internet, dan prostitusi merupakan tiga hal yang saling beriringan. Kemajuan teknologi komunikasi dan internet memungkinkan seseorang mendapatkan segala informasi secara cepat. Prostitusi juga tidak buta teknologi dan turut serta mengikuti perkembangan jaman sehingga prostitusi menjadi semakin beragam dan canggih.

Begitupun dengan keberadaan wanita tuna susila yang sering disebut Pekerja seks komersial (PSK) merupakan fenomena yang

tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sungguh pun keberadaannya masih menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Pertanyaan apakah pekerja seks komersial (PSK) termasuk kaum yang tersingkirkan atau kaum yang terhina, hal tersebut mungkin sampai sekarang belum ada jawaban yang dirasa dapat mengakomodasi konsep pekerja seks komersial itu sendiri.

Eksistensi pelacuran merupakan suatu fenomena yang nyata ada di dalam masyarakat. Fenomena tersebut juga tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat baik itu masyarakat kelas bawah, kelas menengah dan juga kelas atas. Pekerja Seks Komersial adalah para petugas yang melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari yang telah memakai jasa mereka tersebut (Koentjara, 2004).

Sebagai seorang wanita kita harus mengerti tentang bahaya bekerja sebagai pekerja seks komersial, selain berbahaya PSK juga dilarang agama, budaya dan ditolak masyarakat. Karena seseorang yang berpendidikan tidak

akan melakukan pekerjaan yang dilarang agama, pekerjaan seperti itu dianggap merendahkan harkat dan martabat wanita karena rela menjual diri hanya untuk uang (Maria Heny Pratiknjo, 2012)

Pendidikan seks saat ini masih menjadi pro kontra dalam dunia pendidikan, terakhir adalah pendapat menteri pendidikan Nasional menyatakan, tidak setuju dengan keinginan sejumlah pihak agar diberikan pendidikan seks di sekolah kepada murid, terkait dengan maraknya peredaran film porno yang diduga dilakukan oleh sejumlah artis.

Apa yang terjadi di masyarakat, harus dilihat secara objektif. Konten dari pendidikan seks itu sendiri, harus tetap dicermati. Menurut *United States Agency International Development (USAID)*, pendidikan seks di sekolah menyediakan berbagai pendidikan yang menyeluruh meliputi penundaan hubungan seks sebelum menikah, informasi bagaimana melakukan hubungan seks yang aman, sampai cara mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual. Pendidikan seks di sekolah adalah program yang di desain untuk mengurangi risiko

penyakit HIV. Program ini semestinya di lakukan oleh Dinas Kesehatan, meliputi pengetahuan tentang HIV, penggunaan kondom, efikasi dari terkait pencegahan HIV (kepercayaan diri menolak berhubungan seks atau penggunaan kondom sebelum berhubungan seks), pengalaman seks kali pertama dan jumlah pasangan seksual.

Munculkan fenomena prostitusi di dunia maya, menjadikan media ini sebagai penghubung antara pekerja seks komersial dan calon konsumen. Sebagian besar mereka memanfaatkan kelebihan aplikasi Michat dan Facebook yang biasanya digunakan sebagai medsos pencari teman di dunia maya (internet). Transaksi online ini layaknya prostitusi konvensional ada tawar menawar harga, dan saling bercerita tentang tempat yang mereka akan gunakan untuk melakukan pelayanan seks.

Michat dan facebook merupakan salah satu situs pertemanan atau jejaring sosial yang populer di massa sekarang ini khususnya di daerah Manado. Aplikasi ini bagi mereka bisa menghasilkan uang yang banyak dan bisa

memenuhi kebutuhan pekerja seks komersial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna.

Tidak sedikit juga mereka yang melakukan prostitusi dapat dikatakan orang yang ekonominya cukup, namun mereka tetap melakukan prostitusi tersebut dengan alasan mencari perhatian orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya, hanya untuk mendapat anggapan modern atau hanya ingin diakui di dalam kelompok teman-temannya agar dibilang tidak ketinggalan zaman. Apalagi sekarang di kalangan remaja melakukan gaya hidup bebas adalah suatu yang tidak tabuh lagi, padahal itu bertolak belakang dengan adat istiadat dan juga agama kita yang sampai saat ini masih kita memegang teguh.

Konsep Kebudayaan

Menurut Parsudi Suparan di dalam (Media IKA 1986) mencoba melihat kebudayaan sebagai pengetahuan yang bersifat operasional, yaitu sebagai keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh

manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan.

Selain itu kebudayaan merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) manusia dalam menanggapi lingkungan hidupnya. Dengan kata lain kebudayaan merupakan refleksi manusia dalam menanggapi lingkungan dan perubahan-perubahan di sekitarnya. Dengan kebudayaan manusia dapat memanfaatkan aneka ragam yang ada di lingkungan guna menunjang hidupnya, seperti dengan teknologi, manusia dapat mengeksploitasi sumber dan perubahan yang ada di lingkungannya (Spradley, 1997).

Lingkungan dalam hal ini merupakan salah satu bentuk situasi sosial, dimana didalamnya terjadi interaksi antara individu-individu sesama pekerja seks komersial atau bahkan pekerja seks komersial dengan calon konsumen. Hal ini digunakan pekerja seks komersial sebagai strategi untuk mendapatkan pelanggan baru sampai mendapatkan pelanggan tetap.

James Spradley (1997) mengatakan bahwa ada 3 elemen yang berinteraksi secara sinergis dalam situasi sosial. Ketiga elemen tersebut adalah tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).

1. Tempat (*Place*)

Tempat-tempat dalam hal ini bagi pekerja seks komersial yang berbasis online seperti MiChat dan Facebook. Hadirnya media sosial ini juga turut memicu berkembangnya PSK online di kota manado

2. Pelaku (*Actors*)

Yang menjadi pelaku adalah pekerja seks komersial. Sebagian besar pekerja seks komersial adalah kalangan wanita yang tergolong muda, termasuk didalamnya mahasiswa dan janda muda,

3. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang dilakukan adalah seperti transaksi antara pekerja seks komersial dengan calon konsumen, dan sebagainya

Strategi PSK Online di Manado Mencari Pelanggan

Kota Manado, merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara .Kota

Manado sendiri sudah cukup lama dikenal sebagai kawasan pendidikan di Pulau Sulawesi khususnya di bagian Utara. Banyak mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang mengenyam pendidikan di sana. Meski dikenal sebagai kawasan pendidikan, Kota Manado ternyata tak lepas dari adanya praktik prostitusi. Bisnis haram di Kota Manado tersebut kini lebih cenderung ke arah prostitusi online. Semakin maraknya bisnis esek-esek di Kota Manado sendiri tak terlepas dari berkembangnya teknologi informasi dan ditunjang dengan banyaknya penginapan kelas melaty, hotel berbintang dan apartemen.

Dahulu para pekerja seks komersil (PSK) melakukan cara konvensional yakni mangkal di emperan atau di jalan, kini hanya bermodal internet dan gadget bisa menarik pelanggan untuk menawarkan jasanya. Di masa sekarang yang semuanya serba digital telah menggeser pola dalam berbagai aspek kehidupan yang kini telah serba online. Sekarang jika kita ingin berpergian kita hanya perlu memesan Taxi atau Ojek online, begitupun

dengan memesan makan, jasa antar barang, memenuhi prabotan rumah, dan mencari barang-barang segar untuk keperluan dapur semuanya bisa kita penuhi dengan berdiam di rumah dan sekali "*clik*".

Tak terkecuali bagi para pekerja seks komersial (PSK) yang sudah bergeser dari konvensional mulai menjajakan dirinya secara online. Di Kota Manado, praktek prostitusi online terselubung ini sedang marak melalui aplikasi. Layaknya prostitusi konvensional, prostitusi online melalui juga diawali dengan proses tawar-menawar terlebih dahulu. Rata-rata para PSK yang menawarkan jasa via online di Kota Manado menggunakan aplikasi *dating* atau media sosial.

Di aplikasi FaceBook (FB) PSK mempunyai cara untuk menjual jasanya dengan cara mereka (PSK) sudah membuat atau sudah tergabung dalam grup prostitusi di FB di dalam grup FB ada admin grup atau dalam PSK komersial disebut *germo*. Admin grup ini berperan memposting foto para PSK dan mengontrol atau mengelola grup secara berkala Rata-rata semua grup prostitusi di

FB berstatus tertutup atau bersifat *prifat* ini bertujuan agar tidak semua pengguna FB bisa langsung masuk menjadi member atau anggota.

Admin di dalam grup tersebut akan memeriksa dahulu profil yang ingin masuk ke grup untuk menjadi konsumen bila dianggap aman, maka bisa saja mendapat persetujuan dan jadi anggota tetapi jika tidak ya tidak bisa masuk grup, Jadi kalau ingin masuk dan menjadi anggota grup harus menunggu konfirmasi dulu dari admin terlebih dahulu. Bagi para PSK mereka akan melayani konsumen ketika admin di grup tersebut menghubungi mereka untuk pergi ke tempat yang sudah disepakati terlebih dahulu antara admin grup dengan konsumen.

Berbeda dengan FB yang harus bergabung dalam grup untuk bisa berhubungan dengan PSK, *MiChat* sangatlah mudah untuk mendapatkan jasa PSK karena aplikasi ini tidak membutuhkan grup untuk mencari PSK dan mempunyai system yang berbasis lokasi, yang bisa membantu pengguna untuk menemukan teman-teman baru dan orang-orang di sekitar. Pada umumnya,

penggunaan MiChat bertujuan positif. Ada beberapa pengguna yang memanfaatkan aplikasi ini untuk kepentingan negatif, antara lain praktik prostitusi online.

Tidak sulit mencari dan mengetahui PSK yang sedang online ini di aplikasi MiChat, melalui aplikasi media sosial ini ada menu mendeteksi teman terdekat dengan jarak tertentu. Jika terdeteksi wanita, cukup pakai kode 'bo' saja agar bisa direspon, atau ada juga si PSK yang mencantumkan open BO, Stay, ST, LT, VCS di biodata profilnya.

Dalam aplikasi media sosial ini banyak perempuan muda baik yang sudah janda maupun yang masih single mereka selalu mengupdate status, foto dan video. Ada yang memposting gambar tempat tidur yang sudah dirapikan dengan caption foto "stay" menunggu yang datang, bahkan ada yang memposting video singkat suasana kamar hotel dengan caption "open BO"

Adapun kode-kode para PSK online ini untuk mendapatkan pelanggan sebagai berikut:

- BO: Booking Order
- ST: Short Time

- LT: Long Time
- GH: Guest House
- VCS: Video Call Seks
- FS: Full Service
- Bispak: Bisa Di Pakai
- DP : Down Payment (Via Transfer)
- COD : Langsung (Bayar Di Tempat)
- No PHP/Hoaks: Butuh Yang Serius
- Nego: Tawaran Harga
- Free Room: Gratis Kamar
- Stay : Menunggu di kamar / hotel

Di aplikasi MiChat, wanita yang bekerja sebagai PSK secara terang-terangan memajang foto profil yang menggoda agar membuat lelaki hidung belang tertarik untuk memakainya sebagai pemuas nafsu. PSK tersebut memajang foto dirinya berpakaian seksi serta bergaya vulgar sehingga memancing birahi para lelaki hidung belang.

Banyak PSK online di Manado yang menggunakan aplikasi MiChat sebagai media prostitusi selalu memakai foto palsu atau foto yang mirip dengan dirinya, agar identis dirinya sebagai PSK

tidak di ketahui oleh keluarga atau orang terdekat.

Seperti kebanyakan PSK semua harga masih bisa nego, para penjual jasa "sex" singkat melalui aplikasi ini, sangat mengerti cara negosiasinya hingga para PSK memasang penawaran pertama dengan harga tinggi dari sang pemilik tubuh, bukanlah masalah dengan memasang dengan harga tinggi di awal chat, ini bertujuan sehingga jika terjadi negosiasi lebih lanjut di antara penjual jasa dan penikmat jasa bisa mendapatkan harga yang disepakati dengan jasa yang di tawarkannya

Jadi kisaran harga yang mereka patok pun beragam, tergantung masing-masing orangnya dan tergantung bagaimana kencannya. Harganya berkisar dari Rp 600 ribuan hingga jutaan rupiah. Kalo orangnya sangat cantik, berkulit putih, biasanya harga yang ia tawarkan Rp 1 jutaan. Itu pun hanya untuk per sekali main atau kencan ST ada juga kencan yang LT tentu dengan harga yang lebih tinggi, itu bisa sampai 10 jam. Harga tersebut sudah termasuk dengan harga kamar hotel yang digunakan. Bahkan, sejumlah PSK

yang menggunakan aplikasi MiChat, khususnya bagi mereka yang stay di kamar hotel, memang seperti menjalin kerja sama dengan pihak hotel. mereka selalu melakukan pembayaran dengan system transfer. Setelah tamu tiba di hotel yang dimaksud, mereka baru mau memberitahukan nomor kamar hotel dimana dia berada.

Tempat Transaksi Seks

Pelayanan seks yang ditawarkan oleh pekerja seks komersial yang menggunakan media sosial seperti MiChat dan FaceBook sama seperti pekerja seks komersial pada umumnya yaitu berhubungan seks, meskipun terdapat pelayanan seks lain seperti *oral* dan *anal* disamping hubungan seks. Hal tersebut merupakan sebuah nilai tambah bagi pekerja seks komersial untuk memberikan pelayanan kepada konsumennya.

Pada umumnya pekerja seks komersial yang menggunakan media sosial tidak teralau suka untuk melakukan *oral*, terlebih melakukan *anal seks* terhadap konsumen, hal ini bukan tanpa alasan para pekerja seks komersial sangat tidak nyaman melakukan itu terlebih lagi mereka sangat

megutamakan kebersihan dan kenyamanan dalam melakukan hubungan seks dengan konsumen. Terlepas dari pelayanan seks yang di sajikan oleh pekerja seks komersial ada dua macam tempat yang sering di gunakan untuk melakukan pelayanan seks.

- **Tempat kos**

Tempat kos pada umumnya digunakan untuk tempat menginap atau tempat tinggal bagi seseorang yang belum memiliki tempat tinggal tetap. Adanya tempat kos yang bebas dalam arti bisa masuk atau keluar kos kapan saja, bisa membawa teman siapa saja dan yang paling penting tidak ada aturan yang mengikat bagi siapa saja yang menjadi penghuni kos. Hal ini menjadi celah bagi pekerja seks komersial untuk digunakan sebagai tempat pelayanan seks bagi konsumennya.

Tempat kos yang bebas memang dinilai cukup aman untuk memberikan pelayanan seks, namun pekerja seks komersial tidak hanya memiliki satu tempat kos saja tetapi memiliki tempat kos lain untuk menjamin keamanan yang lebih. Memiliki dua tempat kos yang berbeda juga

dapat menjamin identitas mereka dari teman-teman dekatnya.

- **Hotel**

Di Kota Manado banyak tersedia hotel baik kelas bintang maupun kelas melati, beberapa hotel dijadikan tempat untuk melayani konsumen bagi perempuan pekerja seks komersial. Hotel memang dianggap aman untuk melakukan pelayanan seks terhadap konsumen.

Pekerja seks komersial yang tidak menggunakan cara "*stay*" tapi menggunakan sistem "*panggilan*" hotel mereka sudah memperhitungkan aman atau tidaknya hotel tersebut untuk melakukan pelayanan seks. Tentunya pekerja seks komersial yang menentukan hotel sebagai tempat pelayanan. Hotel tersebut merupakan hotel yang tidak memiliki peraturan atau kontrol sosial yang kurang ketat. Calon konsumen *cekin* terlebih dahulu, setelah mendapatkan panggilan atau pesan melalui handphone pekerja seks komersial akan menuju kamar calon konsumen untuk melakukan pelayanan seks, dan perlu kita ingat pekerja seks komersial yang menggunakan sistem ini harga yang didapatkan setelah negosiasi

via MiChat adalah harga dia luar kamar hotel jadi konsumen hanya membayar ke PSK hanya jasa service seksnya.

Alasan Menggunakan Aplikasi Michat Untuk Mendapatkan Konsumen

Beberapa alasan pekerja seks komersial menggunakan aplikasi Michat untuk mendapatkan konsumen sebagai berikut:

a. Faktor Privasi dan Keamanan

Micahat adalah aplikasi berupa chatiing online yang berisi pesan singkat (teks), antara pengguna dan penerima pesan. Walaupun banyak teman dalam aplikasi Michat ini, namun chatting terjadi hanya antara pengguna dengan seorang teman yang kita ajak chatting. Dengan demikian teman yang lain tidak mengetahuinya kalau kita sementara melakukan chatting dengan seorang teman. Ini berarti orang lain tidak mengetahuinya.

Selain itu Chatting menggunakan MiChat tidak menampilkan profil user dan nama user seperti pada aplikasi facebook (FB). Profil user biasa berisi data pribadi bahkan gambar mengenai user. Pada aplikasi Michat yang tertampil hanya sebuah gambar,

dimana gambar tersebut dapat diganti-ganti sesuai keinginan pengguna, tidak hanya itu aplikasi MiChat dapat langsung di gunakan tanpa harus mengisi data pribadi dan nomor telepon yang di-daftarkan pun dirahasiakan oleh system. Berbeda media sosial lainnya seperti google maupun yahoo! Messenger yang menampilkan profil user lengkap dengan data peibadi. Mencari pelanggan dengan chatting melalui aplikasi MiChat, dianggap aman, terjaga kerahasiaan, tidak diketahui orang lain dan privasi terjaga.

b. Faktor Kemudahan

Pekerja seks komersial yang menggunakan media sosial dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini memberikan kemudahan bagi mereka untuk mempromosikan profil mereka beserta pelayanan seksnya. Tidak pula harus bersusah payah merayu calon konsumen supaya tertarik. Dan tidak prlu mengeluarkan biaya yang lebih untuk pergi mangakan atau pindah-pindah hotel Pekerja seks komersial yang menggunakan media sosial khususnya MiChat cukup dengan chatting atau komunikasi di dunia maya, jika calon konsumen tertarik

pelayanan seks pun dapat dilakukan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Adanya PSK

Dalam pasal 27 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Hal ini berarti bahwa setiap individu sebagai anggota warga Negara berhak untuk mendapatkan pekerjaan serta kehidupan yang layak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut diatas berlaku juga bagi PSK, mengingat PSK juga termasuk anggota warga Negara yang mempunyai kesamaan hak dan kewajiban seperti masyarakat lain pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak. Ada beberapa faktor yang mendorong wanita-wanita terjun dalam dunia pekerja seks komersial;

a. Lingkungan

Jika sebuah lingkungan sosial bersikap permisif terhadap pelacuran berarti kontrol tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya dan jika suatu komunitas sudah lemah kontrol lingkungannya maka pelacuran akan

berkembang dalam komunitas tersebut. Lingkungan sosial adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, maka dari itu masyarakat harus menciptakan lingkungan yang sehat agar terhindar dari penyakit masyarakat. Adanya pengaruh dari lingkungan yang dalam hal ini adalah teman, teman juga merupakan hal yang ternyata sangat mempengaruhi yang awalnya hanya pergi ke tempat hiburan malam bersama beberapa temannya untuk mendapatkan kesenangan, semakin lama tertarik untuk mencoba hal yang baru. Yang awalnya melakukan seks hanya dengan kekasihnya, lambat laun memutuskan untuk melayani kebutuhan seks pria lain di media online. Hal tersebut juga dipicu adanya keinginan untuk selalu mengikuti fashion atau mengikuti gaya hidup teman dan lingkungannya.

b. Dukungan Orang Tua

Dalam beberapa kasus, orangtua menggunakan anak perempuannya sebagai sarana untuk mencapai aspirasi mereka akan materi. Dukungan yang diberikan oleh orangtua membuat anak lebih yakin untuk menjadi

PSK. Dalam hal ini, terkadang orangtua termasuk dalam anggota dunia prostitusi. Misal, seorang ibu adalah PSK dan anak perempuan dipaksa ibunya untuk menjadi PSK pula.

Selain itu mengapa dia memilih menjadi PSK terdapat juga yang motivasi yang mendorongnya menjadi mahasiswi (PSK) online adalah karena kondisi keluarga yang tidak mampu untuk memberikan pendidikan informal yang sesuai, tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu karena perceraian, ayahnya juga tidak pernah memberikan pendidikan nonformal seorang anak, sedangkan anaknya sendiri hidup bersama neneknya. Namun kenyataannya masih merasa kurang akan hal yang dimilikinya karena pada dasarnya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua ketika bertumbuh dewasa.

Dara semua faktor yang menyebabkan terjadinya pekerja seks komersial semua berasal dari lingkungan dan pergaulan tetapi ada faktor pendorong lain yang menyebabkan mereka menjadi pekerja seks komersial seperti

ekonomi dan keluarga yang berantakan "*broken home*".

Dampak PSK Penggunaan Michat

Perspektif masyarakat tentang adanya prostitusi *online* hal ini juga telah menambah stigma buruk yang juga dikaitkan dengan berbagai efek yang dialami pada masyarakat di Kota Manado. Fenomena prostitusi hingga kini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Setiap perkembangannya, praktek prostitusi dapat dijumpai secara terang-terangan maupun secara terselubung. Kondisi tersebut menyebabkan wanita pekerja seks komersial terus tumbuh dengan subur, yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah wanita pekerja seks komersial setiap tahunnya. Dengan kata lain, perbuatan tersebut tergolong dalam sesuatu yang melanggar nilai dari lima agama yang ada di Nagara ini dan menentang norma. Selain itu terdapat beberapa dampak yang harus dirasakan oleh pekerja seks komersial.

Dari aspek kesehatan, pelacuran seringkali dipandang sebagai media penyebaran penyakit menular berbahaya seperti HIV/AIDS, hepatitis, penyakit menular

seksual, terutama untuk praktek seks komersial yang tidak aman. Pekerja seks dan pengguna jasa prostitusi termasuk kelompok yang paling rentan untuk mengidap penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Selain pihak-pihak yang terlibat langsung dalam praktek prostitusi, penularan penyakit seksual berbahaya dan mematikan juga menulari kelompok yang dianggap 'tidak berdosa' seperti pasangan sah (istri) pengguna jasa seks komersial.

Pekerja seks komersial mengetahui dampak sosial apabila diketahui menggunakan aplikasi online Michat untuk transaksi prostitusi. PSK selalu berusaha agar kegiatan mereka tidak diketahui oleh orang lain, karena dianggap menyangkut harga diri. Mereka mengatakan jika hanya diketahui oleh pihak berwajib palingan mereka hanya di data di kantor kepolisian dan dinas sosial lalu di pulangkan, berbeda jika mereka di ketahui oleh keluarga dan teman-teman mereka yang di luar profesi akan sangat malu, bukan hanya harga diri pekerja seks komersial itu sendiri tetapi menyangkut juga harga diri dari keluarga di mata masyarakat.

Kesimpulan

Penggunaan media sosial untuk prostitusi adalah salah satu *culture lag* atau ketertinggalan budaya, karena memanfaatkan teknologi tidak sebagaimana mestinya. Pekerja seks yang menggunakan media sosial menggambarkan telah terjadi perubahan sosial dalam prostitusi. Prostitusi dengan media sosial sebagai alat mendapatkan konsumen, tidak harus menuntut bertemunya pekerja seks dengan calon konsumen secara langsung dalam proses negosiasi untuk menemukan kecocokan.

Dari hasil analisis dan pembahasan, Strategi PSK Online dalam menggunakan media sosial (MEDSOS) di kota Manado maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Untuk menginstal aplikasi michat maka pengguna harus memiliki Handphone yang bersistem Android atau IOS dengan RAM yang sekitar 1GB atau lebih. Jika tidak memiliki handphone yang baik maka programnya tidak dapat teraplikasi atau terinstal.

2. Cara menggunakan aplikasi Michat bisa terbilang sangat

mudah, sama seperti aplikasi media sosial lainnya. Dengan pertama mndatarkan akun kita akan diminta untuk memasukan no HP ini bertujuan untuk mengkonfirmasi akun baru kita. Jika sudah dapan konfirmasi dari provider yang ada di HP kita, kita sudah dapan menggunakan dan mengakses akun michat kita untuk memasukan foto profil, meng-update status dan mencari teman.

3. Alasan pekerja seks komersial lebih memilih menggunakan michat sebagai sarana mereka untuk mendapatkan konsumen karena pada dasarnya sistem yang di sediakan oleh aplikasi ini tidak sulit untuk digunakan dan ditambah dengan bisa mencari siapa yang lagi online di sekitar kita, hal ini membuat pekerja seks komersial lebih mudah untuk menemukan dan ditemukan oleh calon konsumen.

4. Pekerja seks komersial sangat rentan dengan risiko penularan penyakit kelamin baik dia yang tertular dari orang lain atau dia yang menularkan kepada orang lain. Adapun risiko lain yang bisa mereka rasakan seperti di ketahui oleh pihak berwajib dan

orang-orang terdekat, jadi para pekerja seks komersial sangat menghidarai jika aktifitasnya sebagai pekerja seks komersial di ketahui oleh orang-orang terdekat mereka seperti keluarga teman kuliah.

5. Mencari pelanggan bagi PSK online tidak terlalu sulit, hampir semua pekerja seks komersial hanya perlu memajang foto bahkan video diri mereka dengan menggunakan pakaian seksi di tambah dengan obrolan yang sedikit menggoda agar membuat calon konsumen tertarik dan ingin menggunakan jasa seks dari dirinya.

6. Komunikasi bagi PSK online adalah satu bagian yang penting untunk membuat calon konsumen tertarik, biasaya di mulain dengan kode BO. Kode ini biasanya sudah ditulias di profil PSK atau bahkan menjadi permulaan chat antara PSK dan calon konsumen. Berawal dari kode ini sehingga akan berlanjut ke percakapan untuk menentukan harga servis, cara servis dan tempat untuk pelayanan seks

7. Sosial ekonomi merupakan bagian yang tidak dapat di-pisahkan dari kehidupan perja

seks komersial bagaimana tidak PSK harus menjani kehidupan nyata mereka sebagai mahasiswa, anak dalam keluarga, dan harus menjadi wanita penghibur pria-pria. Dengan pendapatan yang sangat bergantung pada seberapa sering mereka melakukan melayani pelanggan

Dari semua yang telah dijelaskan di atas dijelaskan sebelumnya seperti keamanan, kemudahan, dan adanya keuntungan yang lebih telah memberikan alternatif bagi pekerja seks

komersial. Perkembangan teknologi khususnya chatting media sosial sebagai salah satu teknologi telah mempengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi antara pekerja seks dengan calon konsumennya. Perubahan yang terjadi dalam hal ini khususnya pada prostitusi telah menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat di Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Caleb T Carr, Rebecca A Hayes. 2015. *Social Media: Defining, Developing and Divining*. Journal of Communication
- Creswell, Jhon W. 1998: *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Fiferadision*. Calofornia Sage Piblication.
- Kartini, Kartono, 1992: *Patologi Sosial Jilid 1*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Koentjoro. 2004. *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Yogyakarta: Citra Media.
- Kotler, Philip. 2009, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Manoppo, W.G.Y.J. 1983. *Bahasa Melau Surat Kabar di Minahasa pada Abad ke 19*. Disertasi Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jakarta
- Maria, Heny Pratiknjo, 2012, *Wanita Minahasa: Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*, Pusat Kajian Komunitas Adat dan Budaya Bahari Yayasan Marin-CRC, Manado
- Moleong, L.J. 2011: *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudji Sutrisno. 2005: *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nusrullah, Rulli. 2015: *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosio teknologi*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Parengkuan, FEW., Manus, Nihe., Rino S., Suryo., Dj., 1986. *Sejarah Kota Manado 1945-1979*. Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Jakarta.

- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spradley, James 1997. *Metode Etnografi*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Said, Abdul Aziz. 2004: *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja dan Perubahan Aplikasinya Pada Desain Moderen*. FBS UNY, Yogyakarta.
- Soejono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Taulu, H.M. 1971. *Sedjarah Minahasa. Manado, Jajasan Membangun. Bunga Rampai Sejarah dan Anthropologi Budaya Minahasa*. Manado, Tunas Harapan.
- Tjohjo Purnomo. 1983: *Dalam Ashadi Siregar, Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus kompleks Pelacuran Dolly*, Grafitipers, Jakarta.